Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v2i1.2425

MAKNA 'TAFAKHUR' DAN 'TAKATSUR' DALAM AL QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN GAYA HIDUP HEDONISME (ANALISIS PENAFSIRAN BUYA HAMKA DAN QURAISH SHIHAB TERHADAP Q.S. AL HADID AYAT 20 DALAM TAFSIR AL AZHAR DAN AL MISBAH)

The Meaning of 'Tafakkur' and 'Takatsur' in the Quran and Its Relevance to Hedonistic Lifestyles (Analysis of Buya Hamka and Quraish Shihab's Interpretations of Al-Hadid Verse 20 in Al-Azhar and Al-Misbah Exegeses)

Bening Yuwanti[1], Sulaiman Muhammad Amir[2], Winda Sari[3]
UIN Sumatera Utara Medan
yuwantibening@gmail.com; sulaimanamir@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 17, 2023	Dec 23, 2023	Dec 26, 2023	Dec 29, 2023

Abstract

With the times and technology continuing to develop, almost all areas of life are experiencing changes. Enjoying all pleasures is the goal of human life in this world. Hedonism does not only appear among students or students, but appears to be widespread in various circles of society. Most hedonistic behavior starts with rich people who always care about their appearance and enjoy life to the fullest by socializing, eating, traveling and having fun with like-minded people, which eventually spreads to various groups of society who lack living conditions. So for this discussion the author is interested in the discussion of hedonism. The focus of this research problem is describing hedonism as explained in Q.S Al-Hadid verse 20 in Tafsir Al-Azhar and Al-Misbah and focuses on the comparison (comparison: Similarities and differences) between Tafsir Al-Azhar and Al-Misbah in interpreting verse 20 of Q.S

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Al-Hadid. To develop deeper research, qualitative research is used with the approach used, namely the library approach or what is commonly known as library research. Collect research materials using documentary techniques, comparative analysis methods in processing materials and conclusions at the end of writing. The results of this research are the meaning of Tafkhur, Takatsur, and life. Tafakhur, Takatsur, and Hedenism in Surah Al-Hadid verse 20, the perspective of Tafsir Al-Azhar and Tafsir Al-Misbah includes being careless about the brilliance of worldly life. A comparison of the similarities between the two interpretations is in the explanation of the meaning of Tafakhur, Takatsur, and the life of hedonism. Meanwhile, in interpreting hedonism, the two commentators have differences in that Quraish Shihab's discussion of the verse about hedonism is more extensive and is also correlated with other verses. Meanwhile, Buya Hamka only focuses on understanding the nature of the world and worldly matters.

Keywords: Tafakhur, Takatsur, Hedonism, Buya Hamka, Quraish Shihab

Abstrak : Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang terus berkembang, hampir semua bidang kehidupan mengalami perubahan. Menikmati segala kenikmatan adalah tujuan hidup manusia di dunia ini. Hedonisme tidak hanya muncul dikalangan mahasiswa atau pelajar saja, tetapi sudah tampak meluas diberbagai kalangan masyarakat. Kebanyakan perilaku hedonistik dimulai dari orang-orang kaya yang selalu peduli dengan penampilan dan menikmati hidup sepuasnya dengan bersosialisasi, makan, jalan-jalan dan bersenang-senang dengan orang-orang yang berpikiran sama, yang akhirnya menyebar ke berbagai kelompok masyarakat yang kekurangan kondisi hidup. Maka untuk pembahasan kali ini penulis tertarik dengan pembahasan tentang hedonisme. Fokus masalah penelitian ini mendeskripsikan tentang hedonisme yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hadid ayat 20 dalam Tafsir Al-Azhar dan Al- Misbah serta menitikberatkan pada perbandingan (perbandingan: Persamaan dan perbedaan) antara Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah dalam menafsirkan ayat 20 dari Q.S Al-Hadid. Untuk mengembangkan penelitian yang lebih dalam, digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kepustakaan atau yang biasa dikenal dengan penelitian kepustakaan. Mengumpulkan bahan penelitian dengan menggunakan teknik dokumenter, metode analisis komparatif dalam mengolah bahan dan kesimpulan pada akhir penulisan. Hasil dari penelitian ini adalah Makna Tafkhur, Takatsur, dan Keidupan. Tafakhur, Takatsur, dan Hedenisme dalam surat Al-Hadid ayat 20 perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah termasuk kelengahan akan kegemerlapannya kehidupan dunia. Komparasi persamaan antara kedua tafsir tersebut adalah pada penjabaran Makna Tafakhur, Takatsur, dan Kehidupan hedonisme. Sedangkan dalam menginterpretasi hedonisme, kedua mufassir tersebut memiliki perbedaan yang mana Quraish Shihab dari segi pembahasan ayat tentang hedonisme lebih meluas dan dikorelasikan juga dengan ayat yang lain. Sedangkan Buya Hamka hanya terfokus pada pemaknaan hakikat dunia dan perkara keduniawian saja.

Kata Kunci: Tafakhur,Takatsur, Hedonisme, Buya Hamka, Quraish Shihab

PENDAHULUAN

Perkembangan Informasi dan tekhnologi dan risalah memberikan perubahan yang banyak serta Sebuah komunikasi sederhana yang mampu mengubah perilaku masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Mengingat pengguna dunia maya aktif di Indonesia bertambah sebesar 205 juta pada tahun 2018 hingga 2022, naik dari 132 juta pada tahun 2018. Seperti yang telah dijelaskan, peralihan perbuatan masyarakat Indonesia terlihat pada pengguna dunia maya, dimana masyarakat yang awalnya bukan pengguna aktif dunia maya menjadi pengguna aktif.

Kemajuan informasi dan tekhnologi menciptakan ciptaan terbaru yang disebut fashion. Pribadi menirukan peralihan fashion untuk mengikuti perkembangan zaman. style membuat tujuan orang-orang bagi yang mencontoh gaya tersebut, beragam majalah, iklan, bahkan banyak website menawarkan produk yang Anda inginkan. Orang cenderung berlanjut Memakan jangka waktu dan dana guna memperoleh apa yang mereka inginkan, padahal hal tersebut belum tentu merupakan kebutuhan materi dasar mereka. (Nurul, 2017)

Hedonisme merupakan sebuah pandangan hidup yang meyakini bahwa manusia dapat mencapai kebahagiaan dengan mencari kesenangan yang banyak serta semampu dapat menjauhi rasa sakit. Hura-hura adalah doktrin maupun pengetahuan guna mengatakan kebahagiaan merupakan arah kehidupan serta perilaku manusia. Kata hedonisme berasal dari kata Yunani hedonismos, yang akar kata hedon berarti "kegembiraan". Pemahaman ini berupaya menjelaskan apakah sesuatu yang memuaskan hasrat manusia atau menambah jumlah kenikmatan itu sendiri itu baik. Orang dengan gaya hidup hura-hura cenderung mudah menyerah, enggan berusaha, selalu mau membuat cara cepat, serta enggan mau bersusah payah. kecanduan gaya hidup hedonis lebih memilih bagian aktifitas yang membahagiakan. Di sisi lain, Anda bisa menghindari kesan menyedihkan. Gaya hidup ini pasti terancam untuk orang yang akan melarat .Tidak bisa ditiadakan Maka style remaja saat ini berlainan dengan remaja dahulu. Remaja masa kini malah bergulung dengan mengenaj narkoba, handphone, style atau beragam model pakaian menjadi gaya hidup di keseharian mereka.

Allah SWT menghimbau agar manusia segera melakukan amal shaleh, dengan izin Allah SWT, agar memperoleh surga selebar angkasa dan dunia, dimana dipersembahkan untuk masyarakat bertakwa untuk Allah SWT dan nabi. Saya perintahkan Anda untuk berkompetisi. Utusan yang mengakui Keesaan Allah. SWT menghalalkan rasulnya. Semua

yang Tuhan sediakan bagi mereka adalah anugerah, anugerah, dan kemurahan dari Tuhan. Aktivitas di bumi adalah kebahagiaan sesungguhnya cuma rayuan bahwa tiada kebanarannya untuk manusia membuatnya seumpaman arah penting dan tidak hanya fasilitas bagi mendapat kegunaan di alam baka.

Kenikmatan dunia hanyalah kesenangan dunia yang sementara, dan aktivitas abadi adalah aktivitas selanjutnya. Di bumi, manusia bukan cuma memperjuangkan kebahagiaan barang serta jasmani, tetapi juga mempunyai tugas sebagai khalifah. Ini tentang mengupayakan diri kita sendiri dan orang lain sebaik mungkin dalam kondisi terbaik dan kembali kepada Pencipta kita. di kebaktian amal ibadah maksimal. (Yudi Efendi, 2017) Sebagaimana firman Allah pada Al-Hadid ayat 20.

اِعْلَمُوْٓا اَنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ وَّزِيْنَةٌ وَّتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِۗ كَمَثَلِ غَيْثٍ اَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهٗ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًاۗ وَفِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌۙ وَّمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ ٢٠)الحديد/57 :20(

Artinya: *"Ketahuilah, bahwa hidup ini hanyalah bermain-main, bermalas-malasan, berhias, saling bermegah, dan bersaing memperebutkan kekayaan dan keturunan. " (Perumpamaan) Hasil panen membuat para petani takjub, bagaikan hujan Saat mengering, warnanya menjadi kuning dan kemudian hancur. Di kehidupan selanjutnya akan mendapat siksa berat dan ampunan dari Tuhan, serta nikmat Tuhan. Hidup ini hanyalah kenikmatan palsu (bagi orang yang gegabah).."*

Dijelaskan Ayat ini menerangkan seluruh kehidupan di bumi adalah permainan, kesenangan, perhiasan, tempat untuk dibanggakan dan memperbanyak harta dan keturunan. Bahkan Allah SWT membuat takjub para petani dengan mengibaratkan dunia ini bagaikan minuman membuat buah-buahan tumbuh, namun buah-buahan menjadi layu serta musnah. Pada Qs. Al-Hadid ayat 21 bersainglah untuk memperoleh belas kasihan dari Allah serta firdaus disajikam untuk masyarakat yang percaya terhadap sang pencipta.

HASIL

1. Makna Tafakhur

Sebagaimana lazimnya dalam penelitian ilmiah, ketika memaparkan makna Tafakhur, istilah ini akan diperhatikan secara detail dari sudut pandang penelitian ini. Hal ini akan

amat menolong pada memahami ayat-ayat Al-Quran yg berkenanan tentang masalah ini.n amat menolong untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan tentang masalah:

a. Tafakhur

secara bahasa (etimologi) persamaan Tafakhur berakar dari bahasa Arab, yaitu At-Tafakhur (التفخر). Kata At-Tafakhur berasal dari تفخر يتفخر تفخرا, artinya Berbangga.

Makna yang sama dengan definisi di atas juga dijelaskan oleh al-Syaikh Amin al-Kurdi yang mengatakan bahwa arti kata at-tafaqr adalah "pengaruh kesombongan seseorang terhadap kemuliaan dan keutamaan, kemegahan harta bendanya." dijelaskan "Kemuliaan darah," dan ini adalah kualitas yang harus diingkari untuk semua manusia, di Bel Tahari di Riyadh untuk mendapatkan keintiman Allah swt.

Selain digambarkan menenangkan, penuh canda dan permainan. Dunia juga digambarkan sebagai kendaraan "Takatsur".Hal ini merupakan desakan masyarakat untuk saling menunjukkan keunggulannya (memiliki lebih) dibandingkan orang lain dalam hal harta benda, harta benda, bahkan anak.

Untuk mengingkari harga diri (at-tafakhur) tersebut, Rasulullah Muhammad memberikan solusinya dengan menguatkan diri untuk selalu tawadu (rendah hati dan tidak sombong) dalam hidup sebagaimana sabda:

إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَىَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لاَ يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلاَ يَبْغِى أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ }رواه مسلم رقم:٢٨٦٥{

Artinya :"*Sesungguhnya Allah telah menurunkan kepadaku, bahwa aku mempunyai sifat rendah hati, sehingga seseorang menjadi sombong (bangga pada dirinya sendiri) dan melampaui batas orang lain."HR. Muslim,No. Hadis: 2865*

Ketika Imam al-Hasan al-Bashri menjelaskan tema at-tawadu (kerendahan hati), beliau mendefinisikan kata dalam hadits yaitu:

أن تخرج من منزلك فلا تلقى مسلماً إلا رأيت له عليك فضلاً

Artinya: "*Kamu meninggalkan tempat tinggalmu dan bertemu dengan seorang muslim, lalu kamu merasa bahwa dia lebih mulia darimu."*

Sebagai penutup pembahasan ini, mari kita renungkan nasehat Imam al-Syafi'i yang dikutip Imam al-Bayhaqi dalam Shabul Iman (Juz. 6, hal 304):

أرفع الناس قدرا من لا يرى قدره ، وأكبر الناس فضلا من لا يرى فضله

Artinya : "*Manusia tertinggi ialah tak pernah menampakkan derajatnya; manusia teramat berharga ialah yang tak pernah menampakkan kemuliaannya."*

2. Makna Takatsur

Secara (bahasa), istilah Tafakhur berasal dari bahasa Arab, yaitu At-Takatshur (التكثر). Kata Al-Tafakhur berasal dari تكثر يتكثر تكثرا, artinya Bermegah-megahan. Dan dunia juga akan menjadi wahana "Tafakul". Hal ini menjadi penyemangat bagi diri kita sendiri untuk saling membanggakan apapun yang terjadi. Membual tentang kekuatan, posisi, pengaruh, pengikut, dan ekspresi kebanggaan lainnya adalah hal yang baik.

Di sini kami tidak ingin meninggalkan dunia dan melupakan misi utama kami di dalamnya, namun kami lebih memilih untuk lebih menjaga diri, tidak terlalu sombong, tidak terlalu sedih Masu. Karena dalam hal ini kita hanya berlomba-lomba untuk mencapai nilai utama yaitu menghadapi keabadian. Nilai inti ini mungkin didasarkan pada dampak positif yang kami sampaikan, atau pada filantropi yang jujur, bergantung pada kapasitas dan peran sosial yang kami mainkan. Bahkan disebutkan (dalam surat Al-Hadid ayat 20-21) bahwa ia tiba di Kesultanan pada tahun Akhir.

3. Makna Hedonisme

Hedonime berakar dari kata Yunani "Hedone" yang berarti "menikmati, menikmati". Hedonme ialah keyakinan tentang kebahagiaan mestinya menjadi sasaran penting untuk hidup. "Hedonisme" sekarang disebut "Majab al-Mutah" atau "Majjab al-Razuza" dalam bahasa Arab. Kamus Al-Munawar menyatakan: Hedonisme adalah aliran pemikiran yang berpendapat tentang kebahagiaan dan kebahagiaan ialah sasaran penting. hidup .(Manna, 2012)

Gaya hedonis sudah jadi semangat era ini. Gaya hidup dimana kegiatannya cums terfokus pada kebahagiaan dan kepuasan bahan, meyakini berarti kekayaan pada hidup serta membentuk materi untuk sumber kesukaan dan ketidasukaan. kaum dengan keyakinan hedonistik umumnya modis, berorientasi pada penampilan, dan flamboyan. pengikut hedonis bersumber dari lingkungan kaya serta mempunyai harta dalam jumlah besar karena gaya hidupnya memerlukan sumber daya materi dalam jumlah besar.

Gaya hedonis, konsumeris, serta imajinatif merupakan dampak global dan era teknologi. Menilik kemewahan, kesenangan, buang-buang uang, boros dan bertambah banyaknya tindakan gaya hedonis yang menandakan aktivitas yg perlu muncul sangat baru dan menjejaki perkembangan zaman, nampaknya sebagian dari kita sedang terjerumus ke dalam jurang petaka. Terlebih lagi, pandangan hidup yang hedonis ini membuat hidup kita semakin bermasalah.

Hal ini terjadi karena sebagian orang kurang memikirkan bagaimana mereka menyikapi permasalahan dan kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Karena alasan gaya hidup, sebagian dari kita enggan membuang jutaan dolar untuk kesenangan sesaat padahal sebenarnya uang tersebut sebenarnya bisa digunakan untuk kebutuhan yang lebih penting atau ditabung untuk masa depan.

Gaya hidup hedonis tentu berdampak buruk pada keuangan rumah tangga, namun bukan alasan hal itu tidak bisa terjadi. Outlet mall dan toko selalu memajang model barang terbaru. Hal ini menyebabkan pemborosan hidup yang berlebihan. Orang-orang dengan pandangan hidup yang hedonistik akan melakukan apa saja untuk mendapatkan hal-hal tersebut, tidak peduli apa yang benar atau salah, bahkan jika mereka sebenarnya tidak membutuhkannya. Mereka ingin dikenal, menjalani gaya hidup mewah, serta dianggap keren dan modis. Gaya hidup hedonis mewakili gaya hidup masyarakat yang disebut konsumtif. Masyarakat konsumeris ini lebih menyukai mengkonsumsi berbagai macam barang, dari yang bersifat kebutuhan hingga yang hanya dapat dikonsumsi oleh berbagai kekuatan eksternal.

4. Biografi Quraish Shihab

Ia lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Lapan, Sulawesi Selatan dengan nama Muhammad Quraysh Shihab. Ia berasal dari golongan yang mengenyam pendidikan bahasa Arab. Ayahnya, Abdul Rahman Shihab (1905-1986), adalah alumnus Jamiyat Al-Khair Jakarta, organisasi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mengedepankan pemikiran Islam modern.

Ayahnya juga seorang peneliti penerjemahan (ulama tafsir), dan semasa hidupnya pernah menjadi peneliti terkemuka di Ujung Pandan, salah satu pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Ujung Pandan, dan seorang guru besar. dengan pangkat (profesor). Di

Institut Agama Islam Nasional (IAIN) Alauddin Ujung. Ayahnya juga Perdana Menteri IAIN Alauddin Ujung Pandan. (Edi Bahtiar, 1999)

Jadi, sebutan "Shihab" adalah "nama keluarga". sesudah menyelesaikan pendidikan awalnya di lingkungan lamanya sendiri, ia setelahnya melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil belajar di Pondok Pesantren Dar Al-Hadis Al-Faqihiyyah di kota yang sama. Pada tahun 1958, pada usia 14 tahun, Quraish meninggalkan Indonesia ke Kairo, Mesir, untuk melanjutkan studinya di Universitas al-Azhar. Kerinduan untuk berkonsentrasi di Kairo ini diakui dengan bantuan hibah dari Pemerintah Daerah Sulawesi (saat itu wilayah Sulawesi belum terisolir menjadi Sulawesi Utara dan Selatan).

5. Biografi Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau juga dikenal dengan Buya Hamka, beliau dilahirkan pada hari minggu bulan Februari 1980 tempqt tinggalnya di Sungai Batang, Maninjau, Sumatera Barat. Orangtua beliau adalah Haji Abdul Karim Amrullah orang pada menyebutnya dengan sebutan sebagai Haji Abdul Karim Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh. Haji Rasul merupakan seorang ulama yang belajar agama di Mekkah, Pencetus Bangkitnya pemuda, dimana anggota Muhammadiyah di daerah Minangkabau. Ibunya adalah Siti Shafiyah Tanjung Binti Haji Zakaria (w.1934). Silsilah ini menunjukkan bahwa ia dari keluarga yang sangat religius dan berkerabat dengan generasi reformis Islam Minangkabau pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Ia lahir dalam struktur matrilineal masyarakat Minangkabau. Oleh sebab itu, dalam keturuan Minangkabau, mereka adalah keturunan suku Tanjung sekaligus sukunya ibunya. (Samsur Nizar, 2008)

Hamka mempelajari dasar-dasar agama sejak dini, membaca Al-Quran langsung dari ayahnya. Pada tahun 1914, ketika ia berumur enam tahun, ia dibawa ke Padang Panjang oleh ayahnya. Pada usia tujuh tahun, dia dikirim ke sekolah desa, tetapi hanya bersekolah selama tiga tahun dan dikeluarkan karena kurang ajar. Ilmu agamanya sebagian besar diperolehnya melalui pendidikan mandiri (self-education). Hamka belajar secara otodidak tidak hanya dalam ilmu agama tetapi juga dalam berbagai bidang seperti filsafat Islam dan Barat, sastra, sejarah, sosiologi, dan politik.

PEMBAHASAN

Penafsiran Buya Hamka Dan Quraish Shihab Terhdap Makna Tafakhur dan Takatsur Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah Surah Al-Hadid Ayat 20

Sumber hukum dan pedoman hidup manusia ialah Al-Quran dan Hadist yang dimana telah memberikan kedudukan dan penghormatan diri yang tinggi, karena dalam ajaran agama Islam itu menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, maka dari itu, islam mengajarkan kebaikan bukan kesombongan dan berbangga diri atau bermegah-megah dalam hidup atau Tafakhur dan Takatsur. Dari pembahasan diatas, Penulis ingin mengemukakan Mufassir yang Bernama Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Mufasir Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah mengenai kehidupan Tafakhur dan Takatsur dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid Ayat 20.

Adapun ayat yang penulis analisis yaitu surah Al-Hadid ayat 20 dalam tafsiran Buya Hamka dan Quraish SHihab berikut ini:

اِعْلَمُوْٓا اَنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ وَّزِيْنَةٌ وَّتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِۗ كَمَثَلِ غَيْثٍ اَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهٗ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًاۗ وَفِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌۙ وَّمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ ٢٠

Artinya: *"Ketahuilah, bahwa hidup ini hanyalah permainan, kemalasan, saling berhias dan menyombongkan diri, serta persaingan harta dan keturunan. (Perumpamaan itu) bagaikan hujan, yang panennya mengagetkan para petani, namun mengering, menguning, dan hancur. Di kehidupan selanjutnya akan mendapat siksa berat dan ampunan dari Tuhan, serta nikmat Tuhan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang palsu (bagi orang-orang yang gegabah)."*

Dalam terjemahan Buya Hamka pada ayat di atas dalam Tafsir Al-Azhar yaitu:

Beliau dalam Tafsir Al-Azhar menggambarkan kehidupan sebagai permainan yang tiada habisnya, tidak dapart menghasilkan sesuatu dan sia-sia contohnya kelakuan anak kecil. (Hamka,2015) Ayat ini artinya bahwa kata "Tafakhur" bermegah-megah. Artinya, manusia mengumpulkan kekayaan dan berusaha memamerkannya kepada manusia yang mendekatkan dirinya dan hatinya hanya untuk Allah. Kepemilikannya mulai gelap dan berakhir gelap. Hamka kembali menjelaskan bahwa hidup itu ibarat lelucon yang sering dilontarkan anak muda. Mereka memahami bahwa jika mereka menjadikan kehidupan dunia ini nikmat, maka tidak ada yang tersisa, sehingga perbuatan tersebut tidak membawa manfaat dan membawa penyesalan. Melainkan disesalkan karena waktu terbuang percuma,

usia dimanfaatkan bukan untuk keuntungan, melainkan untuk kerugian dan kesulitan yang diderita secara bertahap dan tiada henti. (Al-Maraghi, 1989)

Hamka sekali lagi menjelaskan bahwa hidup tidak lain hanyalah sebuah permata "Jiinatun". Inilah sebab kerugiannya, karena perhiasan dan zina membuat sesuatu menjadi sempurna, meski masih banyak kekurangannya Oleh karena itu, memperbaiki hal-hal yang kurang baik merupakan ciri orang yang menghargai materi dalam hidupnya. Di uraian Hamka sebagai penulis menjelaskan bahwa dunia dan kehidupannya hanyalah permainan, hiasan, fanah, bisa diibaratkan sebagai ilusi yang muncul hanya sesaat akan menghilang seketika sesaat lalu lenyap. Hal ini diibaratkan sebagai orang yang berbangga dengan kesenangan, kedudukan, status, harta benda, dan sebagainya, namun kehidupan di dunia ini hanyalah sebagai titipan yang sewaktu-waktu bisa hilang atau musnah, jangan terlalu banyak. Hidup di dunia ini ibarat hujan yang turun ke bumi membuat tanaman tumbuh, namun lama kelamaan tanaman tersebut layu dan akhirnya mengalami kehancuran.

Ibnu Abbas menambahkan, kita dianjurkan untuk menghadapi tantangan di dunia ini, namun jangan pernah mengabaikan bahwa setelah abis perjalanan di dunia ini akan ada akhirat yang membutuhkan tanggung jawab.. Wahai manusia, janhan pernah lupa bahwa dunia ini tidak lain hanyalah permainan dan kesenangan yang hanya kamu nikmati dan perhiasan yang kamu gunakan. (Hamka, 1989) Dari defenisi Hamka dipahami bentuk materialismenya yaitu:

a. Bermain-main
b. Bersendau gurau
c. Perhiasan.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa tafakr adalah perbuatan membanggakan diri dihadapan orang lain. Dunia akan menjadi tempat yang indah bagi mereka yang menjadikannya tempat untuk sekedar menikmati. Namun, dunia dianggap keji bagi mereka yang memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperoleh keridhaan Allah. Karena dunia dan segala keindahannya bisa mengganggu orang.

Menurut Quraisy Shihab, ayat di atas sekarang menggunakan editorial dengan makna restriktif. Oleh karena itu, ketika dia merujuk pada tulisan di awal ayat tersebut, tidak disebutkan apa yang tertulis di sana, tetapi itu bukan unsur kehidupan duniawi. Ketika kita menyadari di dalam kehidupan ini banyak kehidupan cakupan puisi ini, seperti makanan, penyakit, dan minuman, maka kata-kata tersebut tentu saja hanya dimaksudkan

untuk menegaskan dan menjelaskan. Bahwa berbagai hal dalam hierarki ini adalah yang terkuat dari sudut pandang orang yang tidak waspada, padahal masih banyak lagi yang lainnya. (Quraish Shihab, 1993).

Beliau menyampaikan jika ayat tersebut menerangkan arti aktivitas dunia untuk mereka yang lengah dan sesuai dengan latar belakang ayat. Dunia ialah lokasi dimana keamanan terkait masa mendatang tidak bisa dicari dan didapatkan kecuali jika hidup bermukim dipentasnya. Adapun kegiatan yang dijalankan apabila semata-mata guna tujuan dunia, maka tidak menjamin keselamatan. Lalu terkait kata "Takatsur" dalam penafsiran Hamka. Kata Takatsur juga terdapar pada surah At-Takatsur yaitu :

اَلْهٰىكُمُ التَّكَاثُرُۙ ١

Artinya: "*Kebanggaan memperbanyak (dunia) telah menelantarkanmu.*

Tujuannya untuk memperebutkan pertambahan anak, kekayaan, pengikut, ketenaran, dan lain-lain, dan telah menelantarkan manusia dari ketundukan kepada Allah SWT."

Dalam ayat pertama, Hamka menjelaskan: "Kamu diabaikan dengan menyombongkan diri. " Dalam kecerobohan, kamu berpaling dari makna hidup yang sebenarnya, dan kesucian jiwa. Nah, kamu tidak lagi memperhatikan akalmu, kamu tidak lagi memikirkan masa depan , Anda tidak lagi memperhatikan hidup Anda, dan hidup mati sampai Anda melupakannya. Hubungan kepada Allah, Pencipta seluruh dunia. Mereka ceroboh dan ceroboh sebab tertipu oleh kekayaan hingga mereka bisa menyombongkannya di depan umum. (Hamka, 2003) "Sehingga kamu Melawat ke Kubur-kubur." pada ayat tersebut, ziarah kubur berarti kematian. Oleh karena itu, segala usaha yang kita lakukan dalam hidup ini, ketika kita meninggal dunia, akan berakhir sesuai dengan hadits Rasulullah: ``*Dari Abu Huraira Radiyarahuanhu, beliau bersabda: "Ya Rasulullah, wahai Tuhan. Ketika manusia sudah dijemput ajalnya, maka perbuatan atau amalnya akan terputus tetapi tidak dengan tiga hal: sedekah, ilmu yang berguna, dan doa anak yang shaleh dan sholehah. " HR, Muslim."*

Kegiatan seseorang akan berhenti ketika meninggal. Dalam hal ini umat islam harus mampu memperbaiki amalan sholehnya, baik itu secara pribadi maupun sosialnya dalam bermasyarakat, sebelum datangnya kematian akan dibalas dengan rahmat Tuhan. "Kala! Tentu saja! Sebenarnya nanti kamu akan mengetahuinya. " Apa maksud ayat ini? Mengumpulkan harta dan menimbun harta, baik kecil sampai besar, bukanlah suatu

perbuatan yang nyata. Nanti kamu akan mengetahui sendiri, ketika kamu sudah bisa masuk alam kubur, dimanakah pakaianmu, dimana pakaianmu, dimanakah kebanggaan dan kehebatanmu di dunia ini? Bukankah hanya kain kafan yang menutupi mereka? Di dalam tafsir al-Munir digambarkan mereka berperilaku sombong, berkompetisi untuk menambahkan harta mereka, selalu iri dan benci, tidak mementingkan akhirat dan perbuatan orang lain dan gagal dalam memperbaiki akhlak Belajar setiap hari. (Al-munir, 2003)

Ayat ini juga memperingatkan anda bahwa di kemudian hari, setelah melewati beberapa tahapan di akhirat, yakni alam kubur, maka harta dan kekayaan duniawi yang dahulu anda banggakan tidak akan berarti apa-apa lagi mata sendiri. Kerajaan Barzakh, seruan Hari Kiamat, dan kesadaran bahwa yang terpenting hanyalah amal kebaikan di dunia yang akan dituai di akhirat: ``Jangan khawatir! " Anda berkata, ``Saya tahu, " dan kamu mencoba menyombongkan diri kepada dunia Berulang kali, semua usaha sia-sia. Artinya, jika Anda mempelajari dengan cermat rahasia hidup ini dan benar-benar yakin, Anda pasti akan melakukan apa yang Anda inginkan.

Pesan dari Rasul Saw. "Kamu pasti akan melihat neraka. " Jika kamu mengikuti ajaran rasul, kamu pasti akan menemukan bahwa neraka adalah hukuman bagi mereka yang tidak taat. "Maka kamu akan melihat dalam sebuah penglihatan. " Maka ketika kita berada di kehidupan kekal, akhirat, semuanya akan senyata dan sepasti mungkin. Dan, "Sesungguhnya pada hari itu kamu akan ditanya tentang hal-hal yang mendatangkan kegembiraan bagimu. " Walaupun ayat ini merupakan ayat penutup, namun ayat ini menjadi kunci peringatan dalam ayat pembuka bahwa segala sesuatunya akan terselesaikan.

Dalam tafsirnya terhadap Ibnu Qasir Ali Bin Abi Thalhah, Ibnu Abbas mengatakan setiap kesenangan berarti Tubuh yang sehat jasmani, Pendengaran, dan penglihatan. Sang pencipta Yaitu Allah SWT bertanya kepada semua hamba-hamba-Nya untuk apa mereka memanfaatkannya. Dia tahu sangat baik daripada dia. Dalam uraian Hamka di atas terlihat jelas bahwa hawa nafsu orang yang menyombongkan diri terhadap hal-hal duniawi seringkali membuat manusia menjauh ke arah kehidupannya. Orang-orang di akhir nanti kita paham dan tau kesalahan kita setelah ajal mendekat. Sebab kamu akan dipertanyakan tentang kesenangan yang kamu kamu banggakan. Buya Hamka mengambil pandangan dari Ibnu Jalil as-Tabari adapun segala kesenangan yang dikabulkan oleh sang maha pencipta Allah SWT dipertimbangkan dan dipertanyakan, dari semua kegunaannya.

Berdasarkan pemaparan Hamka dalam ayat ini terlihat jelas bahwa materialisme mengabaikan arah kehidupan yang sebenarnya.

Beliau dalam kitab Al-Misbah mendefenisikan kata "At-Takatsur" dengan saling memperbanyak atau bermegah-megahan. Kelalaian disebabkan karena terlalu sering memperbanyak kenikmatan dunia, berbangga terhadap anak dan harta yang telah melengahkan kamu, karena mereka sendiri menganggap diri mereka terkemuka dan berpangkat, mereka akan menyadari kelengahannya setelah mereka sudah menemui kematiannya. Kelengahan manusia membuat manusia berlomba sejadi-jadinya sehingga mengantarkan mereka ke liang lahat .

Penafsiran ayat diatas termasuk perilaku hedonisme karena saling memperbanyak harta dan membangga-banggakannya. Setiap pihak bangga atas kepunyaan yang mereka miliki, kata At-Takatsur dipakai untuk menyebutkan mereka yang terus membanggakan diri dan sesuatu yang dimilikinya secara berlebihan. Perilaku persaingan yang tidak sehat dapat membuat seorang lalai hingga mengakibatkan mereka terlena dan melupakan sesuatu yang utama yaitu sholat dan menolong sesama . perilaku tersebut termasuk dalam kategori hedonisme, sama menurut W. Polelspolproldjo Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Allah telah menjadikan peringatan untuk insan-insan yang beramal shaleh namun tidak mempersiapkan diri menghadapi akhirat. Allah juga mempermalukan orang-orang yang sibuk menyombongkan hartanya. Oleh karena itu, mereka wajib menaati Allah sampai mati dan dikuburkan. Ziarah kubur adalah obat paling mujarab untuk hati yang keras, karena mengingatkan kita pada kematian dan akhirat. Ziarah ini bisa berujung pada sedikit bermimpi, menjadi asketis terhadap dunia, dan tidak mencintai dunia. (W. Poespoprodjo, 1998)

Analisis Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Quraish Shihab Dengan Buya Hamka mengenai Q.S Al-Hadid ayat 20 tentang Hedonisme.

Setelah Buya Hamka dan Quraisy Shihab menjelaskan pendapat dan pernyataan kedua tokoh tersebut mengenai Tafakul dan Takatsur dalam Qs. Jadi al-Hadid ayat 20 Penulis akan menambahkan akan persamaan tafsiran dan perbedaan tafsiran oleh dua mufassir tersebut didalam surah Al-Hadid tentang hedonisme sebagai berikut :

a. Persamaan

Ketika menerjemahkan surah al-Hadid ayat 20, baik terjemah Azhar maupun al-Misbah mencatat bahwa realitas kegiatan di bumi cuma pertunjukan yang bersifat fana. Ayat ini ialah kisah yang dikasih Tuhan tentang seorang hamba yang mengabaikan perintah Tuhan dan cuma menyertai hasratnya sendiri. Mereka ialah sekelompok orang yang giat berburu kesibukan di dunia, hingga lupa akan kehidupan selanjutnya. Sekalipun Allah menazarkan kesenangan yang melampaui kesenangan dunia. Namun, kelompok tersebut sama sekali mengabaikan dan mengabaikan perintah Tuhan.

Ayat ini juga menjadi ancaman bagi golongan yang telah mengarahkan pandangannya pada kehidupan dunia dan telah melupakan kehidupan setelah kematian. Kelompok ini digambarkan sebagai orang-orang kafir yang setiap hari menyombongkan diri atas kekayaannya. Jika demikian, bersiaplah menerima murka Tuhan. Dan corak pengutaraan yang dipakai kedua komentator juga sama. Artinya, mereka lebih menerjemahkan Tālili (lebih detail) dengan menjelaskan makna dan tujuan setiap ayat Al-Qur'an dari bermacam Segi, menjelaskan setiap ayat sesuai susunannya. Menjelaskan ayat yang ada diMushaf Al-Qur'an dan menerangkan arti ayat-ayat tersebut menurut kebanyakan profesional para ahli tafsir. (Quraish Shibab, 1993)

b. Perbedaan

Terjemah Al-Azhar dan terjemah Al-Misbah mempunyai kesamaan dasar kegiatan dunia Q.s al-Hadid ayat 20 terdapat perbedaan cakupan penafsiran konsep kepentingan duniawi dalam kaitannya dengan persoalan hedonisme, karena penafsiran ayat ini lebih luas pada terjemah al-Misbah dibandingkan pada terjemah al-Azhar Quraisy Shihab dari terjemah al-Misbah menghubungkan beberapa ayat yaitu Qs. Al-Hadid ayat 19, Qs.al-An'am ayat 32 dan soal-soalnya Muhammad ayat 36.

Pada penerjemahana Qs.Al-Hadid ayat 20 menjelaskan bahwa kaum yang berat tangan sumbangan atau pelit berada dalam keadaan durhaka kepada sang pencipta Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dalam peristiwa ini kita takut terjerumus ke dalam kemiskinan dan musibah lainnya karena perbuatan kikir tersebut menyebabkan kita melupakan segala perintah Allah. Dalam terjemah ini dikatakan bahwa cinta terhadap dunia dekat hubungannya dengan keserakahan, artinya keserakahan itu sendiri sama saja dengan menyembunyikan sesuatu atau harta benda karena kurangnya keserakahan. Jadi keserakahan itu turunan dari kekufuran. Habiskan atau belanjakan uang untuk itu.

Kekikiran ini juga berujung pada kekejaman atas sesama makhluk. Maka hal ini merupakan pengabaian terhadap hak istimewa karena harta benda atau sesuatu yang didapat pada hakekatnya membawa keistimewaan orang lain. Misalnya, Allah telah memberi kita kemampuan lebih dalam hal materi, namun Allah sama sekali enggan mengeluarkan uang untuk berjihad (dalam arti luas) atau bersedekah dengan cara-Nya sendiri. Hal ini juga dapat digolongkan sebagai tindakan kemaksiatan terhadap Allah. Dapat dirangkum bahwa kesukaan pada dunia dapat dihubungkan dengan konsep hura-hura yang serupa dengan gaya hidup serakah yang mau tidak mau berujung pada kekikiran karena cemas akan kekurangan.

Perbedaan tersebut tentunya diakibatkan oleh situasi yang alasan terciptanya penafsiran tersebut. Terjemah al-Azhar ditulis oleh Hamka dikarenakan sebab keinginannya membantu semua orang, terlebih mubari (pendakwah), dalam mengutarakan isi Al-Quran. Kecuali, orang yang pengetahuan bahasa Arabnya relatif terbatas pun dapat dengan cepat mengenali makna puisi tersebut tanpa membuat salah penafsiran. Sebab tidak seluruh kata didalam Al-Qur'an mempunyai arti serupa. Misalnya kata "al-Kuffar" dalam ayat tersebut berarti "petani", namun pada ayat lain bisa juga berarti "kafir Quraisy" dan kata lain.

Tafsir Buya Hamqa dalam Qs al-Hadid Mazmur 20 Tafsir al-Azhar lebih menitikberatkan pemahaman dasar kehidupan duniawi dan hal-hal duniawi itu sendiri, namun seperti halnya tren saat ini, tujuan hidup hanyalah kesenangan duniawi. Tanpa mengkhawatirkan hal-hal sehari-hari. Menurut Buya Hamka, dalam puisi ini ia memaknai kehidupan sebagai berkah dan anugerah terbesarnya serta tempat kesuksesan masa depan di akhirat. Selain itu, ada beberapa hal yang hina dikehidupan alam semesta ini. Yaitu manusia-manusia yang menuruti kemauan serta hawa nafsu setan, serta orang-orang yang hanya mementingkan kesenangan duniawi.

Kehidupan hedonis menurut penafsiran Buya Hamka mempunyai 2 segi: yang pertama adalah "riibun" berarti bermain; Yang kedua adalah "Laun" yang artinya lelucon. Pola hidup hedonis seperti ini berujung pada hilangnya harta benda, berakhirnya hidup, rasa puas berubah menjadi rasa lelah, dan tanpa disadari seseorang tergoda untuk mengulangi penyesalan tersebut. Hedonisme ini diibaratkan dengan perbuatan orang-orang kafir yang hanya memperbaiki apa yang rusak dan menimbulkan kepunahan demi melupakan akhirat.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diteliti, bisa kita ambil simpulan dari pembahasan mengenai hedonisme. Konsep hedonisme menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Surat Al-Hadid ayat 20 menyatakan bahwa hakikat hidup pertama-tama adalah "La'ibun". "Around" maksudnya "bermain-main" dan yang kedua "Lahwun" artinya bercanda. Dan tidak ada salahnya hidup di dunia ini meskipun tidak mengikuti kemauan setan atau hawa nafsu sendiri. Sedangkan menurut Quraisy Shihab, hedonisme meliputi perbuatan ceroboh dan tertipu oleh bakat-bakat duniawi, sehingga berujung pada kemiskinan karena mengira-ngira apa yang pelit. Rasa takut yang terus-menerus membuat mereka enggan bersedekah dan berinfak di jalan Allah. Mereka termasuk golongan yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya.

Adapaun persamaan dari kedua tafsir ini adalah sama-sama manyatakan bahwa hakikat kehidupan duniawi hanyala permainan sementara yang hanya mengarah pada kesenangan duniawi guna melupakan akhirat Bedanya, tafsir Buya Hamka menitikberatkan pada pemahaman hakikat kehidupan duniawi dan peristiwa-peristiwa duniawi itu sendiri. Sedangkan Quraisy Shihab mempunyai penjelasan dan konteks yang lebih komprehensif dengan ayat-ayat lainnya. Dari Makna Tafakhur dan Takatsur ternyata ada kaitanya terhadap kehidupan Hedoniseme karena makna Tafakhur dan Takatsur dalam tafsiran Quraish Shihab menjelaskan bahwa Tafakhur dan Tatasur yaitu adalah orang-orang yang meperbanyak harta dan berbangga bangga.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Musthofah Al-Maraghi. (1989). *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang, CV. Thoha Putra.

Al-Maraghi. (1989). *Tafsir Al-Maraghi* Juz 27, Semarang :CV, Toha Putra,1989.

Bagong Suyanto. (2017). *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme*, Jakarta: Kencana.

Edi Bahtiar. (1999). "*Mencari Format Tafsir Baru di Indonesia: Kajian Pemikiran M.Quraish Shihab*", Tesis Magister IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fitri Anggreini Kusuma.(2018). "*Peran Sosial Media dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Remaja Perempuan*", AKUBIS, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, no. 2.

Hamka. (1974). *Kenang-kenangan Hidup*, Jakarta: Bulan Bintang, jilid I.

Hamka. (2013). *Tafsir Al-azhar* Jilid 10, Singapura : Pustaka Nasional PTE LTF.

Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar* Juz 24, 25, 26, 27, Jakarta, Gema Insani.

M. Quraish Shihab. (1993). *Membumikan al-Qur'an*, Bandung, Pustaka Mizan.

Nurul Abraini. (2017). *Gaya hidup Shopaholic Pada Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Riau Yang Kecanduan Berbelanja Pakaian*, Jom Fisip Vol. 4 No, 1 Februari.

Samsul Nizar. (2008)*Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tafsir Al-Munir. (2013). jilid 15 Juz 29-30 Jakarta: Gema Insani.

W. Poespoprodjo, (1998) *Hermeneutika* Bandung: CV. Pustaka Setia

Yudi Effendi. (2012). *Raih Kesuksesan Hidup dengan Zikir, Sabar, dan Syukur*. (Jakarta Selatan: Jagakarsa